

Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga, Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal

Ni Putu Hindi Rahayu^{1*}, Gede Adi Yuniarta²



^{1,2}Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

iputihindirahayu23@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi investasi, return, persepsi harga, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan kuesioner dengan populasi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha prodi S1 Akuntansi semester 6 serta 8 dan Manajemen semester 8. Pemilihan sampel dibantu dengan menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 90 mahasiswa menjadi sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu edukasi investasi, return, persepsi harga, dan motivasi investasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) edukasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, (2) return tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, (3) persepsi harga berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, dan (4) motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Keywords: edukasi investasi, return, persepsi harga, motivasi investasi, minat berinvestasi

Abstract

This study aims to determine the effect of investment education, return, price perception, and investment motivation on student interest to investing in the capital market. This type of research is quantitative research. This study uses primary data obtained by questionnaires with a student population of Ganesha University of Education majoring in Accounting in 6th and 8th semesters and Management in 8th semester. The sample selection was assisted by using the Slovin formula so as to produce 90 students as samples. Sampling must also be calculated using the proportionate stratified random sampling technique. The independent variables used in this study are investment education, return, price perception, and investment motivation. The results showed (1) investment education had no effect on student interest in investing in the capital market, (2) return had no effect on student interest in investing in the capital market, (3) price perception had an effect on student interest in investing in the capital market, and (4) Investment motivation has an effect on students' interest in investing in the capital market.

Keywords: investment education, return, price perception, investment motivation, investment interest

Pendahuluan

Investasi merupakan penempatan sejumlah uang/ dana pada saat ini dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan dimasa mendatang dan menghindari dampak buruk akibat inflasi. Investasi diperlukan untuk dapat mengalokasikan sebagian penghasilan yang diperoleh untuk bisa memenuhi kebutuhan di masa depan. Instrumen investasi beragam salah satunya yaitu investasi melalui pasar modal. Pasar modal selayaknya pasar tradisional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli yang memperjual belikan berbagai kebutuhan sehari – hari. Hal yang membedakan adalah pasar modal melakukan transaksi dalam rangka

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



memperoleh modal dengan instrumen yang diperdagangkan yaitu berbentuk surat – surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang memerlukan modal (emiten) kepada pembeli yang disebut investor (Dewi dan Vijaya, 2018). Pasar Modal di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia dengan instrumen keuangan yang diperdagangkan seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain (www.idx.co.id, 2021).

Diketahui bahwa pada November tahun 2020 pertumbuhan investor di pasar modal mengalami lonjakan sebesar 42%, dengan jumlah investor pada pasar modal tercatat sebanyak 3,52 juta melonjak tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 2,48 juta yang diperkirakan akan terus bertambah. Menariknya peningkatan ini didominasi oleh investor domestik yang berumur dibawah 30 tahun atau sering disebut dengan kaum milenial. Direktur Pengembangan BEI, Hasan Fawzi menuturkan bahwa khusus untuk di tahun 2020, jumlah investor baru dengan usia 18 hingga 25 tahun naik 211.030 atau 43,23 persen dari total investor baru 2020 (cnnindonesia.com, 2020). Pada usia tersebut sebagian besar mereka adalah mahasiswa yang pada saat ini lebih banyak yang tertarik berinvestasi saham dikarenakan kebijakan harga saham yang diturunkan menjadi 100 lembar/ lot (Armando, 2019).

Peningkatan ini dikhawatirkan terjadi bukan karena murni dari masyarakat yang sudah melek informasi tetapi takutnya hanya sekedar ikut – ikutan. Sehingga perlu diketahui faktor pendorong seseorang memutuskan suatu tindakan dalam hal berinvestasi. Pada penelitian ini terdapat 4 faktor yang diangkat yaitu edukasi investasi yang merupakan pemberian ilmu pengetahuan yang harus dimiliki seseorang mengenai investasi dari berbagai aspek seperti pengetahuan dasar, pembelajaran sadar investasi, dan pemahaman investasi. Edukasi yang diberikan bisa beragam, seperti seminar, sekolah pasar modal, galeri investasi yang telah dicanangkan oleh BEI, ataupun misalnya mahasiswa yang sudah mendapatkan pembelajaran investasi pasar modal di bangku perkuliahan. Faktor kedua yaitu return. Return merupakan merupakan nilai yang diperoleh dari aktivitas berinvestasi. Nilai yang dimaksud merupakan suatu imbalan yang dapat diperoleh dari pendapatan lancar yang berasal dari pembayaran bersifat periode per tahun seperti deviden, bunga obligasi, dan lain sebagainya (Monica,2020). Selanjutnya persepsi harga merupakan salah satu pertimbangan penting oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Dimana persepsi harga yang dimaksudkan disini seperti daya beli suatu produk, gaya hidup dari konsumen, manfaat produk yang ditawarkan beserta harga produk (Susilowati, 2017). Terakhir motivasi investasi, dimana motivasi pada seseorang berpengaruh pada minat berinvestasi karena secara umum orang-orang akan melakukan suatu tindakan apabila ada sesuatu hal yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk memperolehnya (Pajar, 2017).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dengan variabel bebas edukasi investasi, return, persepsi harga, dan motivasi investasi. Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sama halnya dengan penelitian Negara dan Febriyanto (2020) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial. Sedangkan Armando (2019) menyebutkan bahwa edukasi pembelajaran investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Variabel return, dimana pada penelitian Halim (2018) menyebutkan bahwa return tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Sedangkan pada penelitian Monica (2020) menyatakan bahwa return berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi. Persepsi harga terhadap minat berinvestasi merupakan variabel yang jarang ditemui. Susilowati (2017) menyebutkan bahwa banyaknya jenis perusahaan dan harga yang ditawarkan di pasar modal memberikan kemudahan untuk memilih produk sesuai bidang yang responden inginkan. Beberapa

penelitian telah dilakukan terkait Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi. Fatiah (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal syariah. Sama halnya dengan penelitian Cahya dan Nila (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi dan signifikan. Sedangkan penelitian Armando (2019) mendapatkan hasil bahwa motivasi investasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian ini didasari oleh Theory of Planned Behavior menjelaskan mengenai niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat menjelaskan apabila seorang yang memiliki minat berinvestasi maka dia cenderung akan melakukan tindakan - tindakan untuk dapat mencapai keinginannya berinvestasi. Misalkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi. Selain itu dalam melakukan sebuah tindakan tertentu ada dorongan yang membuat seseorang melakukannya, seperti faktor – faktor yang menyertai dalam melakukan tindakan tersebut Kusmawati (2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah edukasi investasi, return, persepsi harga, dan motivasi investasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan tujuan tersebut peneliti berupaya untuk melakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut : (1) edukasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, (2) return berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, (3) persepsi harga berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, dan (4) motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan berbentuk angka atau numerik. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner yang di peroleh dari mahasiswa dengan menggunakan *google form*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha prodi S1 Akuntansi semester 6 dan semester 8 serta prodi Manajemen semester 8 karena mereka sudah mendapatkan mata kuliah investasi. Pemilihan sampel dibantu dengan menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 90 mahasiswa menjadi sampel. Pengambilan sampel juga harus dihitung setiap stara kelas dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji t dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25 for *Windows* untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan uji t, terlebih dahulu harus memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas serta memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat berinvestasi dan variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi investasi, *return*, persepsi harga, dan motivasi investasi.

Edukasi Investasi. Indikator yang digunakan pada variabel edukasi investasi yaitu pengetahuan investasi, pembelajaran sadar investasi, pemahaman berinvestasi yang diukur dengan skala *likert*.

Return. Indikator yang digunakan pada variabel return adalah Pengetahuan Return, *Return* yang diharapkan, Sumber *Return* yang diukur dengan skala *likert*.

Persepsi Harga. Indikator yang digunakan pada variabel persepsi harga adalah daya beli, gaya hidup, manfaat produk, harga produk yang diukur dengan skala *likert*.

Motivasi Investasi. Indikator yang digunakan dalam variabel motivasi investasi adalah keuntungan, jaminan hari tua, hubungan dengan orang lain, kemandirian, pelatihan yang diukur dengan skala *likert*.

Minat Berinvestasi. Indikator yang digunakan dalam variabel minat berinvestasi adalah keinginan berinvestasi, keterikatan, keyakinan yang diukur dengan skala *likert*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas. Hasil uji validitas pada kuesioner minat investasi (Y), edukasi investasi (X1), Return (X2), persepsi harga (X3), dan motivasi investasi (X4) menunjukkan di setiap item pernyataan memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan didalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas. variabel edukasi investasi memiliki Cronbach Alpha 0,802 yang berarti lebih besar dibanding 0,60 sehingga dapat diartikan instrumen edukasi investasi (X1) reliabel digunakan pada penelitian ini sebagai alat ukur. Variabel return memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,779 yang berarti instrumen variabel return (X2) dapat dijadikan alat ukur dikarenakan reliabel yang nilainya lebih besar dari 0,60. Kemudian untuk variabel persepsi harga memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778 yang nilainya lebih besar dari 0,60 sehingga variabel persepsi harga (X3) dapat dikatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Variabel yang keempat yaitu motivasi investasi memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,779 dimana nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat diartikan variabel motivasi investasi (X4) reliabel digunakan pada penelitian ini sebagai alat ukur. Instrumen variabel terikat yaitu minat investasi memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,801 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen minat investasi (Y) reliabel atau handal digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena bernilai lebih besar dari 0,60. Jadi, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis Deskriptif. variabel dependen yaitu minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y) yang terdiri dari 90 data sampel memiliki nilai minimum 10, nilai maximum 20 dengan nilai mean 16,78 dan nilai standar deviasi sebesar 2,124. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel independen yaitu edukasi investasi (X1) yang terdiri dari 90 data sampel memiliki nilai minimum 9, nilai maximum 20 dengan nilai mean 17,89 dan nilai standar deviasi sebesar 1,911. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel independen yaitu return (X2) yang terdiri dari 90 data sampel memiliki nilai minimum 9, nilai maximum 25 dengan nilai mean 20,74 dan nilai standar deviasi sebesar 2,420. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

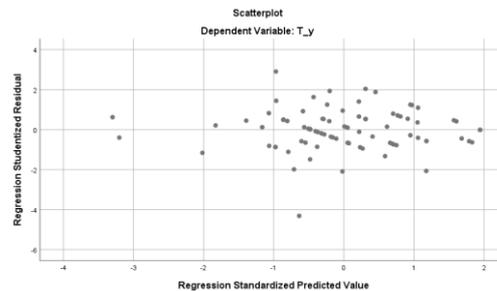
Variabel independen yaitu persepsi harga (X3) yang terdiri dari 90 data sampel memiliki nilai minimum 15, nilai maximum 30 dengan nilai mean 24,61 dan nilai standar deviasi sebesar 3,107. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel independen yaitu motivasi investasi (X4) yang terdiri dari 90 data sampel memiliki nilai minimum 11, nilai maximum 25 dengan nilai mean 20,83 dan nilai standar deviasi sebesar 2,423. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean lebih besar

dibandingkan nilai standar deviasi sehingga diindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Uji Normalitas. Uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.4, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,67, dimana kriteria yang digunakan agar data berdistribusi normal yakni jika nilai Asymptotic Significan (probabilitas) > 0,05 (Santoso,2016). Maka dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dari hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang bernilai $0,67 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas. Variabel edukasi investasi (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0,626 > 0,1$ dan nilai VIF $1,597 < 10$ sehingga dapat diartikan bahwa model variabel edukasi investasi terbebas dari gejala multikolinearitas. Variabel return (X2) memiliki nilai tolerance $0,442 > 0,1$ dan nilai VIF $2,265 < 10$, diartikan model terbebas dari gejala multikolinearitas. Variabel persepsi harga (X3) memiliki nilai tolerance $0,648 > 0,1$ dan nilai VIF $1,543 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas. Terakhir variabel motivasi investasi (X4) memiliki nilai tolerance sebesar $0,541 > 0,1$ dan nilai VIF $1,848 < 10$, sehingga nilai tersebut dapat diartikan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model terbebas dari gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik – titik dari data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik – titik juga tidak menggumpal hanya disalah satu sisi saja seperti dibagian atas atau di bagian bawah saja, penyebarannya juga tidak membentuk pola yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut mengartikan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
(Constant)	-0,195	-0,120	0,904
Edukasi Investasi (X1)	0,149	1,581	0,118
Return (X2)	0,029	0,331	0,741
Persepsi Harga (X3)	0,130	2,270	0,026
Motivasi Investasi (X4)	0,504	6,296	0,000

(Sumber : Data Diolah, 2021)

Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,195 + 0,149X_1 + 0,029X_2 + 0,130X_3 + 0,504X_4 + 0,05 \dots \dots \dots (1)$$

Konstanta -0,195 dimaksudkan adalah jika variabel independen edukasi investasi (X1), return (X2), persepsi harga (X3), motivasi investasi (X4) bernilai 0 (nol) maka besaran minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal memiliki nilai -0,195 atau dapat diartikan dengan mengesampingkan pengaruh dari besarnya variabel independen maka variabel dependennya akan bernilai -0,195. Koefisien variabel edukasi investasi (X1) sebesar 0,149 mengindikasikan bahwa edukasi investasi mempunyai hasil ke arah positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y). Koefisien variabel return (X2) sebesar 0,029 mengindikasikan bahwa return mempunyai hasil ke arah positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y). Koefisien variabel persepsi harga (X3) sebesar 0,130 menunjukkan bahwa persepsi harga mempunyai hasil ke arah positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y). Koefisien variabel motivasi investasi (X4) sebesar 0,504 menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki hasil ke arah positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Y).

Uji t. Variabel edukasi investasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,118, dan variabel return (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741 sehingga hipotesis ditolak. Sedangkan variabel persepsi harga (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dan variabel motivasi investasi (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa hipotesis diterima.

Pengaruh Edukasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel edukasi investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118 maka dapat diartikan bahwa variabel edukasi investasi (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi (Y). Artinya tinggi atau rendahnya minat untuk berinvestasi di pasar modal oleh mahasiswa tidak akan dipengaruhi oleh edukasi investasi yang diberikan kepada mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Armando (2019) yang menyebutkan bahwa edukasi pembelajaran investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini disebabkan karena calon investor merasa edukasi ataupun sosialisasi tentang investasi di pasar modal kurang menarik. Diharapkan dalam melakukan sosialisasi hendaknya pihak-pihak pasar modal dan sekuritas harus lebih inovatif agar calon investor tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sama halnya dengan penelitian Negara dan Febriyanto (2020) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial.

Pengaruh Return terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel return (X2) sebesar 0,029 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741 maka dapat diartikan bahwa variabel return (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi (Y). Dimaksudkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan H0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel return tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Artinya tinggi atau rendahnya minat untuk berinvestasi di pasar modal oleh mahasiswa tidak akan dipengaruhi oleh return.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Halim (2018) yang menyebutkan bahwa return tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat

mahasiswa berinvestasi. Sedangkan pada penelitian Monica (2020) menyatakan bahwa return berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi, dimana semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi juga minat seseorang dalam berinvestasi

Pengaruh Persepsi Harga terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan uji regresi linier berganda, nilai variabel persepsi harga (X3) sebesar 0,130 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 maka dapat diartikan bahwa variabel persepsi harga (X3) memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi (Y). Sehingga dengan begitu maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan jika persepsi harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi persepsi harga maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Theory of Planned Behavior yang menyebutkan bahwa seseorang bisa melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan informasi yang mereka miliki. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Susilowati (2017) yang menyebutkan dengan indikator yang digunakan adalah banyaknya jenis perusahaan dan harga yang ditawarkan di pasar modal memberikan kemudahan untuk memilih produk sesuai bidang yang responden inginkan. Sama halnya dengan penelitian Shalsabila (2020) menyatakan persepsi harga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah.

Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel motivasi investasi (X4) memiliki nilai sebesar 0,504 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa variabel motivasi investasi (X4) memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi (Y). Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, dan H0 ditolak.

Hasil ini didukung dengan teori Theory of Planned Behavior yang menjelaskan mengenai adanya pengaruh motivasi terhadap suatu perilaku, motivasinya bisa beragam dari yang paling umum seperti untuk memperoleh dana pensiun, berjaga – jaga untuk kebutuhan masa depan, atau bisa untuk pendidikan anak. Kemudian yang dikhususkan seperti target membeli rumah, dana kuliah, dan lain sebagainya. Dengan masyarakat mengetahui tujuan mereka untuk melakukan investasi maka minat dan gairah berinvestasi akan muncul dengan sendirinya. Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian oleh Fatiah (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal syariah. Sama halnya dengan penelitian Cahya dan Nila (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi dan signifikan. Sedangkan penelitian Armando (2019) mendapatkan hasil bahwa motivasi investasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Implikasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak – pihak (1) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada peneliti selanjutnya sebagai acuan mengenai pengaruh positif dan signifikan persepsi harga, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam bidang investasi dan pasar modal. (2) Bagi pemerintah, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi harga dan motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini untuk kedepannya bisa dipakai sebagai masukan untuk pemerintah dalam meningkatkan minat masyarakat khususnya kaum milenial yang tidak lain adalah mahasiswa dengan lebih memperhatikan harga produk, pemberian produk investasi yang semakin beragam, dan memperhitungkan hal – hal yang bisa menjadi motivasi masyarakat berinvestasi sehingga memberikan tujuan investasi yang lebih baik. (3) Bagi

mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk mulai melakukan investasi di pasar modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi harga dan motivasi investasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal yang mengindikasikan bahwa harga yang diberikan setiap produk investasi sesuai dengan tujuan dan passion investor dalam berinvestasi dan motivasi menjadi pendorong penting agar bisa mencapai tujuan investasi yang direncanakan.

Simpulan dan Saran

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, simpulan yang bisa peneliti tarik adalah sebagai berikut (1) Edukasi investasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. (2) Return tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. (3) Persepsi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. (4) Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu (1) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal seperti contohnya persepsi resiko, atau norma subjektif yang dipopulerkan oleh Ajzen dalam Theory of Planned Behavior. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan populasi di tempat yang berbeda dengan memperluas cakupan sampel untuk menggeneralisasi hasil penelitian. (2) Bagi instansi terkait seperti pemerintah ataupun Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih memperhatikan kemungkinan – kemungkinan apa saja yang mengakibatkan peningkatan jumlah investor di Indonesia bisa meningkat agar dapat memperbaharui kebijakan yang berpotensi meningkatkan jumlah investor seperti memberikan pilihan produk yang lebih beragam, atau memberikan sosialisasi terkait keunggulan dalam berinvestasi agar menambah motivasi calon investor. (3) Universitas Pendidikan Ganesha dapat memberikan bekal dalam meningkatkan ketrampilan mahasiswa berinvestasi dengan tidak hanya memberikan ilmu berupa teori tetapi juga melakukan praktek secara berkelanjutan sehingga mahasiswa bisa terjun langsung dalam kegiatan berinvestasi dan membentuk karakter investor pada setiap mahasiswa seperti karakter berani mengambil resiko, dan percaya diri.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I dan Fishbein, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and, Behavior. An. Introduction to Theory and Research*
- Armando, Ficky. 2019. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa di Bandar Lampung)*. Skripsi : Informatics & Bussiness Institute Darmajaya Bandar Lampung
- Cahya, Bayu Tri dan Nila Ayu Kusuma. 2019. *Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham*. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman
- Dewi, G.A Ketut Rencana Sari dan Diota P.V. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatihah, Rosma Suci. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Millennial dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Wilayah Tangerang Selatan)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba empat

- Kusmawati. 2011. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. Volume 1 No. 2 Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi
- Monica, Thelvy. 2020. Pengaruh Motivasi, Modal Minimal Investasi, Return dan Resiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. Skripsi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Nababan, Christine Novita. 2020. “Jumlah Investor Pasar Modal Melonjak 42 Persen di Era Corona”. Tersedia pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201201164406-92-576684/jumlah-investor-pasar-modal-melonjak-42-persen-di-era-corona>. Diakses 28 Januari 2021
- Pajar, Rizki Chaerul. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. Jurnal Profita Edisi 1 : Universitas Negeri Yogyakarta
- Salshabila, Safa. 2020. Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Harga, Kepatuhan Syariah dan Pengetahuan Tergadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah. Skripsi : Universitas Malik Ibrahim Malang.
- Susilowati, Yuliana. 2017. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi di IAIN Surakarta).